



Analisis Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara pada Kapal MV. Chang Long terhadap Efisiensi Waktu Clearance IN & OUT di PT. Adhika Samudera Jaya

Hafid Ainul Yakin^{1*}, Romanda Annas Amrullah², Teguh Pribadi³, Trisnowati Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Gunung Anyar Boulevard No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: ainulhafid581@gmail.com

Abstract: Ship loading and unloading activities are one of the vital components in port operations that greatly affect logistics efficiency and the smooth distribution of goods, especially energy commodities such as coal. This study aims to analyze the effect of coal loading and unloading activities on the MV. Chang Long ship on the efficiency of clearance in & out time at PT. Adhika Samudera Jaya, a shipping company that acts as a ship agent in the Palembang area. This clearance process includes administrative and operational aspects that must be fulfilled by the ship before and after loading and unloading activities are carried out. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through field observations, interviews with related parties such as operational heads, operational staff, and shippers, as well as documentation. The results of the study showed that there were several obstacles in loading and unloading activities that had a direct impact on delays in clearance in & out, including late payment of Letter of Credit (LC) by buyers, bad weather conditions, lack of coordination between related parties, and technical disruptions such as damage to loading and unloading equipment. These delays have an impact on operational cost inflation and decreased time efficiency. The solutions offered include document digitalization, improved communication and coordination between ship agents, ports, and buyers, and strengthening the logistics management system. This research is expected to be a reference for the shipping industry in managing loading and unloading activities effectively, as well as assisting port agencies in improving the efficiency of ship clearance procedures. With coordinated and systematic implementation, the clearance in & out process can take place faster, more efficiently, and have a positive impact on the smooth distribution of strategic commodities.

Keywords: Discharge Cargo, Coal, Ship To Ship (STS)

Abstrak: Kegiatan bongkar muat kapal merupakan salah satu komponen vital dalam operasional pelabuhan yang sangat mempengaruhi efisiensi logistik dan kelancaran distribusi barang, terutama komoditas energi seperti batu bara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bongkar muat batu bara pada kapal MV. Chang Long terhadap efisiensi waktu clearance in & out di PT. Adhika Samudera Jaya, sebuah perusahaan pelayaran yang berperan sebagai agen kapal di wilayah Palembang. Proses clearance ini mencakup aspek administratif dan operasional yang harus dipenuhi oleh kapal sebelum dan sesudah kegiatan bongkar muat dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait seperti kepala operasional, staf operasional, dan shipper, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan bongkar muat yang berdampak langsung pada keterlambatan clearance in & out, di antaranya keterlambatan pembayaran Letter of Credit (LC) oleh pembeli, kondisi cuaca buruk, kurangnya koordinasi antara pihak terkait, dan gangguan teknis seperti kerusakan peralatan bongkar muat. Keterlambatan ini berdampak pada pembengkakan biaya operasional dan menurunnya efisiensi waktu. Solusi yang ditawarkan antara lain digitalisasi dokumen, peningkatan komunikasi dan koordinasi antara agen kapal, pelabuhan, dan pihak buyer, serta penguatan sistem manajemen logistik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi industri pelayaran dalam mengelola kegiatan bongkar muat secara efektif, serta membantu instansi kepelabuhanan dalam meningkatkan efisiensi prosedur clearance kapal. Dengan pelaksanaan yang terkoordinasi dan sistematis, proses clearance in & out dapat berlangsung lebih cepat, efisien, dan berdampak positif terhadap kelancaran distribusi komoditas strategis.

Kata kunci: Bongkar Muat, Batu Bara, Ship To Ship (STS)

1. LATAR BELAKANG

Di dunia perdagangan pada saat ini penggunaan transportasi laut sangatlah penting dan diminati karena transportasi laut dianggap lebih memiliki nilai yang tinggi dalam pengangkutan barang, transportasi laut sangat penting juga dalam berperan sebagai urat nadi perekonomian nasional. Meskipun transportasi laut sangatlah penting dalam perekonomian di indonesia, ada beberapa tantangan yang harus di hadapi seperti tenaga kerja yang kurang memadai, biaya operasional yang tinggi dan modernisasi pelayanan kapal yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu modernisasi pelayanan kapal dan perkembangan infrastruktur serta peningkatan layanan, dalam sektor ini sangat diharapkan terus berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian negara Indonesia.

Kegiatan bongkar muat dalam pelayanan kapal adalah hal yang penting untuk di perhatikan oleh pemerintah dan perusahaan pelayaran, Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 59 Tahun 2021 tentang penyelengaraan usaha jasa terkait dengan angkutan diperairan, pelayaran didefinisikan sebagai bagian dari sistem yang lebih luas yang mencakup beberapa aspek trasnportasi diperairan, yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan keamanan, serta pelindungan lingkungan maritim. Pelabuhan sendiri merupakan objek vital suatu negara yang terdiri dari daratan dan perairan, dimana di dalamnya terdapat pelayanan jasa, bisnis, dan fasilitas perdagangan barang. Pelabuhan juga menjadi tempat naik turunnya penumpang trasportasi laut antarpulau dan antarnegara (Amrullah, 2020). Di Indonesia, khusunya Sumatra Selatan tersebut terdapat penghasil batubara terbesar permintaan batu bara yang terus meningkat dari pasar domestik maupun internasional, adanya suatu pengiriman yang efisien dan efektif. Kegiatan bongkar muat di Palembang sendiri berproses memindahkan batu bara melalui *ship to ship*, dalam hal ini kegiatan bongkar muat tersebut di lakukan di tengah laut dan tidak bersandar di pelabuhan. Dalam hal ini juga dapat mengurangi biaya operasional dan waktu yang di butuhkan uttuk memindahkan batu bara dari satu kapal ke kapal lainnya. Dengan adanya proses kegiatan bongkar muat batu bara melalui STS dapat juga melakukan *clearance in & clearance out*, Kegiatan bongkar muat mendefinisikan bahwa barang dari kapal ke dermaga, dari kapal ke tongkang, atau dari kapal ke atas truk dengan menggunakan alat bantu seperti derek. Sementara itu, pemuatan adalah proses memindahkan barang dari dermaga atau gudang ke atas kapal (Rudi S. Suyono, 2012).

Khusus nya pada PT. Adhika Samudera Jaya adalah perusahaan pelayaran yang bergerak dalam jasa keagenan kapal, dan dalam pelayanannya PT. Adhika Samudera Jaya melaksanakan kegiatan keagenan kapal seperti bongkar muat batu bara dan dalam proses kegiatan bongkar muat, efisiensi waktu sangat berpengaruh dalam proses *clearance In & Out*.

Menyatakan bahwa *clearance* merupakan langkah administratif untuk memastikan kelancaran lalu lintas kapal di pelabuhan. Proses ini melibatkan pengawasan pihak otoritas pelabuhan dan bea cukai untuk memvalidasi dokumen-dokumen seperti sertifikat kelayakan laut, daftar muatan, dan dokumen pembayaran. Proses *Clearance In* adalah proses pengurusan dokumen untuk kapal yang baru datang di zona karantina dan akan melakukan bongkar muat sedangkan *Clearance Out* adalah proses yang dilakukan setelah kegiatan bongkar muat selesai bahwa kapal dapat berlayar kembali dengan dokumen yang lengkap. Proses *Clearance In & Out* ini dapat melibatkan petugas seperti, Imigrasi, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Bea Cukai, Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP) dan dari pihak agen kapal sendiri. Proses *clearance* di Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) merupakan langkah krusial dalam pengelolaan kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan. Proses ini terbagi menjadi dua bagian utama yaitu *clearance in* dan *clearance out*. Proses *clearance* di KSOP merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kapal dapat beroperasi secara sah dan efisien di pelabuhan. Dengan memahami tahapan – tahapan dalam *clearance in* dan *clearance out* serta mengatasi hambatan yang ada, pihak terkait dapat mempelancar operasional pelayaran di pelabuhan. Kegiatan bongkar muat tersendiri yang sering di hadapi PT. Adhika Samudera Jaya adalah dengan metode *ship to ship*, menghadapi banyak tantangan tersendiri seperti faktor cuaca,keterbatasan peralatan,serta koordinasi antara pihak kapal dan pihak terkait seringkali menjadi penyebab keterlambatan dan ketidakoptimal dalam proses bongkar muat. Dalam hal ini perusahaan pelayaran khususnya PT. Adhika Samudera Jaya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan bongkar muat dapat dilakukan dengan standar tinggi dan mengefisiensi waktu pada proses *Clearance In & Out*.

Berdasarkan pengalaman yang di alami oleh peneliti pada saat mengageni kapal atau sebagai *Agent On Board* di kapal MV. Chang Long pada 01 Maret 2024 – 06 Maret 2024 di Muara Banyuasin Palembang. Pada kegiatan pemuatan batubara di kapal MV. Chang Long menjadi fokus utama dalam melaksanakan *transhipment* yang dilakukan di Muara banyuasin Palembang. Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pemuatan yang di maksud adalah kegiatan membongkar batubara dari tongkang dan di muat ke atas kapal secara *ship to ship* di tengah laut yang di laksanakan secara bekerja sama oleh kedua belah pihak. Untuk memperlancar proses kegiatan bongkar muat batu bara di butuhkan PBM (Perusahaan Bongkar Muat) yang memiliki pekerja profesional dan mempunyai peralatan bongkar muat yang mumpuni agar kegiatan tersebut menjadi cepat dan efisien.

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada saat bongkar muat pada kapal MV. Chang Long, yaitu belum dibayarnya sejumlah uang oleh

pihak pembeli, sehingga pengiriman barang tidak dapat dilakukan tepat waktu. Keterlambatan pembayaran dari pihak pembeli kepada pengirim dapat diartikan sebagai keadaan di mana pembeli tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar tagihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam kontrak. Situasi ini dapat berdampak buruk pada proses pengiriman barang, termasuk keterlambatan kedatangan batu bara. Keterlambatan pembayaran dari pihak *buyer* kepada *shipper* merupakan masalah serius yang dapat meganggu kelancaran proses pengiriman barang, termasuk batu bara. Denda atas keterlambatan dan resiko wanprestasi adalah beberapa konsekuensi yang perlu dipertimbangkan oleh kedua belah pihak untuk menjaga hubungan bisnis yang baik dan memastikan kelancaran operasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kegiatan bongkar muat batu bara pada kapal MV. *Chang Long* serta dampaknya terhadap efisiensi waktu clearance *in* dan *out* di PT. Adhika Samudera Jaya. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, hambatan, serta solusi yang terjadi di lapangan. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi kegiatan bongkar muat, wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti kepala operasional, staf operasional, dan *shipper*, serta dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen perusahaan, dan regulasi pelayaran yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data disusun secara sistematis agar memudahkan dalam proses interpretasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan dan hubungan antar variabel yang ditemukan selama penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan solutif terhadap permasalahan efisiensi waktu dalam proses clearance kapal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Bongkar Muat Batu Bara Dengan Metode STS

Tahapan-tahapan dalam proses bongkar muat batu bara menggunakan metode *ship to ship* (*STS*) dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari pemeriksaan dokumen kapal, kedatangan petugas karantina untuk mengecek kapal dan jika tidak sesuai SOP akan di kenakan

denda, kehadiran *surveyor*, naiknya *stevedore* ke kapal, dilanjutkan dengan penyandaran tongkang, pemindahan alat berat, kegiatan pemuatan batu bara, hingga tahapan akhir berupa penyelesaian seluruh proses bongkar muat.

Peran dan Tanggung Jawab Kepala Operasional

Tugas pokok sebagai Kepala Operasional bertanggung jawab memonitoring seluruh kegiatan operasional kapal dalam maupun luar negeri, jadi saat mendapatkan infomasi dari kepala cabang mengenai kedatangan kapal, Kepala Operasional meneruskan ke staf operasional dan memonitoring seluruh kegiatan kapal dari proses *clearane in* sampai *clearance out* kapal selain itu saat proses *clearane in* sampai *clearance out* yang bertanggung jawab adalah kepala operasional, pada petugas instansi terkait untuk pengurusan perizinan sehingga saat proses *clearane in* sampai *clearance out* berlangsung staff oprasional saya dapat bekerja dengan maksimal.

Selain itu tugas dari sebagai kepala operasional membantu staf operasional dalam mendukung segala kegiatan operasional saat dilaksanakan kegiatan *clearane in* sampai *clearance out* yang tidak bisa dilakukan oleh staf operasional, khususnya ketika staf operasional melaksanakan kegiatan *agent on board*.

Dan juga kepala operasional bertanggung jawab untuk membuat pelaporan kondisi seluruh kegiatan operasional kepada kepala cabang seperti membuat rekap laporan kegiatan, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan segala administrasi kegiatan.

Peran dan Tanggung Jawab Staff Operasional

Tugas dari staff operasional melaksanakan kegiatan atau pengoprasiyan kapal yang ada di pelabuhan setempat salah satunya di palembang dari keperluan kedatangan kapal sampai keberangkatan kapal, berkoordinasi juga dengan pihak kapal (*mother vessel & daughter vessel*), *tugboat*, dan pandu. Melakukan *briefing* dengan kru kapal dan pihak terkait sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan proses transfer batu bara dilakukan sesuai prosedur (safety dan efisiensi), mengecek peralatan transfer seperti *crane*, *conveyor*, *grab bucket*.

Membuat laporan harian kegiatan bongkar muat seperti mencatat waktu sandar, mulai bongkar, selesai bongkar, lepas sandar, dan laporan ke kantor, menyiapkan dokumen loading seperti (*LOA,Mates Receipt, SOF, Cargo Manifest, Stowage plant*). Mendampingi *surveyor* dalam pengukuran tonase dan pengambilan sampel, memastikan tidak ada loss atau kerusakan saat transfer.

Peran dan Tanggung Jawab Shipper

Shipper bertugas salah satunya berkoordinasi dengan marketing terkait jadwal *shipment*, berkoordinasi dengan pemilik tongkang terkait jadwal *shipment* kendala perjalanan

dari lokasi muat ke lokasi bongkar, berkoordinasi dengan agen kapal baik tongkang maupun *mother vessel* terkait proses *shipment* dokumen yang dibutuhkan jadwal *ETA (Estimate Arrival) loading point* kapal.

Berkoordinasi dengan *stevedore* terkait jadwal *shipment* dan proses *shipment*, berkoordinasi dengan pihak surveyor jadwal *shipment* initial draft survey, final draft survey dan quality batu bara, sebelum kapal tiba membuat perhitungan estimasi waktu bongkar muat kapal tersebut. Memastikan tidak terjadi pencampuran antara batu bara berkualitas berbeda, memastikan juga batu bara yang dimuat tidak dalam kondisi basah, kotor, atau tercampur material asing.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala operasional, staff operasional, dan shipper, penulis menganalisis beberapa hal terkait hambatan dalam proses bongkar muat batu bara di Palembang dengan metode *STS (Ship To Ship)* di perairan Pelabuhan Tanjung Api-Api Palembang, para narasumber menyebutkan berbagai hambatan seperti karena adanya dokumen yang belum selesai, kapal tiba di tanggal 1 Maret 2024 14:50 LT kapal baru di muat dapat melakukan proses bongkar muat di tanggal 5 Maret 2024 13:00 LT, adanya waktu tunggu 4 hari menyebabkan adanya pembengkakan biaya di waktu sewa tongkang & pembayaran *stevedore*.

Pembahasan

Kendala dalam *clearance in & clearance out* pada proses bongkar muat batubara di kapal MV. Chang Long

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di ambil kesimpulan dari beberapa narasumber, yaitu Kepala operasional, Staf Operasional, dan Shipper. Berikut adalah beberapa kendala yang telah dialami saat kegiatan bongkar muat batu – bara.

- a. Hambatan yang dialami Kepala Operasional pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 1. Keterlambatan Pembayaran *Letter of Credit (LC)* oleh buyer sehingga menyebabkan keterlambatan bongkar muat.
- b. Hambatan yang dialami Staf Operasional pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 1. Telat dalam membayar *Letter Of Credit (LC)* oleh consignee sehingga menyebabkan keterlambatan bongkar muat pada kapal MV. Chang Long.
 2. Kendala Jaringan sinyal komunikasi dikarnakan cuaca di laut tidak baik.

- c. Hambatan yang dialami Shipper pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 - 1. Saat kapal tiba *stevedore*, shipper, dan *agent on board*, di hari yang sama namun kapal tidak dapat melakukan proses bongkar muat di hari yang sama dikarnerakan adanya dokumen dari buyer yang belum selesai dan kapal baru dapat melakukan proses bongkar muat di tanggal 5 maret 2024 13:00 LT. Adanya waktu tunggu 4 hari sehingga terjadi pembengkakan biaya.

Solusi kegiatan bongkar muat terhadap efisiensi waktu *clearance in & clearance out* di kapal MV. Chang Long

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan dari beberapa narasumber, yaitu Kepala operasional, Staf Operasional, dan Shipper. Berikut adalah beberapa solusi kegiatan bongkar muat batu – bara terhadap efesiensi waktu *clearance in & out* kapal MV. Chang Long.

- a. Solusi yang dialami Kepala Operasional pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 - 1. Memastikan buyer untuk segera menyelesaikan tanggung jawabnya untuk pembayaran *Letter of Credit (LC)*
 - 2. Melakukan perizinan terkait untuk permohonan *ship to ship (STS)* lebih dari waktu yang diperkirakan.
 - 3. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait keterlambatan sandar lebih lama lagi.
- b. Solusi yang dialami Staff Operasional pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 - 1. memastikan *shipper on board* untuk segera menyelesaikan tanggung jawabnya untuk tidak terlambat pengiriman tongkang batu bara dan berusaha dengan pihak *buyer* untuk menyelesaikan pembayaran tersebut,
 - 2. menginformasi kepada kepala operasional untuk membuat perizinan kegiatan lebih dari waktu yang di perkirakan.
 - 3. memastikan dengan kepala operasional terkait pembayaran LC oleh *buyer*, agar kepala operasional dapat menghubungi dengan pihak buyer sehingga kegiatan bongkar muat dapat dilanjutkan.
- c. Solusi yang dialami Shiper pada kegiatan bongkar muat MV. Chang Long.
 - 1. Melengkapi dokumen muatan dan dokumen kapal sesuai yang dibutuhkan. Sehingga tidak terjadi penundaan administratif kedepanya.
 - 2. Membantu memberikan saran kepada pihak marketing untuk menyelesaikan pembayaran dan memberi masukan agar dapat melakukan negoisasi dengan pihak trader dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan bongkar muat batu bara pada kapal MV. *Chang Long* di PT. Adhika Samudera Jaya masih mengalami beberapa hambatan yang berdampak pada keterlambatan proses clearance *in* dan *out*. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterlambatan pembayaran Letter of Credit (LC) oleh pihak pembeli, kurangnya koordinasi antarinstansi terkait, kendala teknis di lapangan seperti keterlambatan kedatangan tongkang, serta gangguan cuaca. Semua hambatan tersebut secara langsung mempengaruhi efisiensi waktu, meningkatkan biaya operasional, dan berpotensi merugikan pihak pelayaran dan agen.

Saran

Agar kegiatan bongkar muat dan proses clearance berjalan lebih efisien, disarankan adanya digitalisasi sistem dokumentasi dan perizinan untuk meminimalkan keterlambatan administratif. Selain itu, peningkatan koordinasi antara agen kapal, shipper, operator pelabuhan, dan instansi seperti KSOP, Imigrasi, dan KKP sangat penting. Pihak perusahaan juga diharapkan memperkuat sistem manajemen operasional dan logistik, termasuk memastikan ketersediaan tongkang dan peralatan bongkar muat yang andal serta mempercepat proses komunikasi dengan buyer agar pembayaran dilakukan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, C. (2023). Persiapan ruang muat kapal curah guna menunjang keberhasilan dalam proses pemuatan di MV. ACE WIN.
- Amrullah, R. (2020). Pelabuhan dan serba serbinya bisnis, jasa dan fasilitas. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Ayu Johanda Putri, I., & Rahayu, T. (2022). Kualitas pelayanan jasa keagenan kapal pada perusahaan pelayaran. *Jurnal Samudra*, 7(1). <https://doi.org/10.54992/7samudra.v7i1.79>
- Branch, A. E. (2007). Elements of shipping (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203963481>
- Mulyono, T. (2023). Pengantar transportasi. Deepublish Digital.
- Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2008). Containerisation, box logistics and global supply chains: The integration of ports and liner shipping networks. *Maritime Economics & Logistics*, 10(1–2), 152–174. <https://doi.org/10.1057/palgrave.mel.9100196>

- Nugraha, M. A. P., & Yudanto, R. (2022). Analysis of slow coal loading in MV. Placid Sea at Tabone Anchorage. International Journal of Social Service and Research, 2(6), 489–496. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i6.120>
- Ridwan, M. (2022). Analisis proses clearance in and out kapal pada perusahaan PT. Adhigana Pratama Mulya cabang Palu. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
- Rudi S. Suyono. (2012). Penggunaan metode proses hirarki analitik dalam penentuan lokasi dermaga bongkar muat angkutan sungai (Studi kasus: Kota Pontianak). Jurnal Teknik Sipil, 10(2). <https://doi.org/10.26418/jtsft.v10i2.242>
- Rully, M. (2020). Efisiensi waktu dalam proses produksi konfeksi terkait kaus dan kemeja.
- Widyanto, H. (2023). Aktivitas port clearance pengurusan dokumen PT. Pelayaran Sumatera Timur Indonesia. Jurnal 9, (1 April).